

Kiat Menghadapi Masalah yang Diberikan Allah Dalam hidup Kita

By Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA

Universitas Medan Area

4 Juli 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juli 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Allah Swt. menyebutkan di akhir surat Al-Baqarah, dan ini menjadi prinsip, *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”* Dan di dalam ayat yang lain, yaitu surat Al-Baqarah ayat 216 Allah berfirman, *“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”* Maka seharusnya kita kembalikan perspektif itu jangan menurut selera kita, melainkan kita kembalikan kepada Allah.

Untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup ini pertama kita harus mengedepankan *husnudzon* kepada Allah. Kemudian kita harus yakin bahwa ada hikmah di balik satu kejadian atau ujian itu. Musibah menjadi ladang amal, menjadi kecintaan kita, tawakkal kepada Allah Swt. Ada sebuah kisah tentang seorang pemuda yang frustrasi dengan hidupnya. Ia merasa menjadi manusia yang paling sial di dunia, bahkan ia hampir memutuskan untuk bunuh diri. Sesaat sebelum bunuh diri, ia membaca selebar kertas yang berisikan *“Jika kau memiliki masalah dalam hidup maka datanglah ketempat ini.”* Tanpa berpikir panjang, ia pun mendatangi alamat itu.

Sesampainya di sana, ia berjumpa dengan seorang bapak yang terlihat bersahaja. Ia pun menceritakan tentang masalahnya kepada bapak tersebut seraya berharap mendapatkan solusi atas masalahnya itu. Kemudian bapak tersebut pergi ke dapur mengambilkan segelas air dan segenggam garam. Diaduknya air dan garam itu, kemudian ia berikan kepada pemuda tadi untuk diminumkan. Sedikit saja ia minum air itu kemudian ia muntahkan, bukan lagi asin, bahkan rasanya menjadi pahit.

Kemudian bapak tersebut mengajaknya ke danau di belakang rumahnya. Ia ambil segenggam garam lagi, kemudian ia adukkan di dalam danau itu. Setelah itu ia minta pemuda itu untuk meminumnya. Dan benar saja, pemuda itu tidak keasinan, ia bisa meminum air itu bahkan ia merasakan betapa nikmatnya air itu. bapak tersebut berpesan kepadanya, bahwa masalah

hidup itu ibarat segenggam garam, ia akan menjadi sangat asin bahkan pahit jika kita meminumnya dari gelas kecil tadi. Masalah itu akan sangat berat, asin, bahkan pahit jika kita menghadapinya dengan hati yang kecil dan sempit. Sementara jika kita menghadapi masalah itu dengan hati yang luas, pikiran yang lapang, tentu akan mudah kita menghadapinya. Bahkan kita dapat merasakan nikmatnya, dan mengatakan ada hikmah di balik masalah tersebut.

Nabi pernah bersabda bahwa orang beriman itu menakjubkan, apabila ia mendapat nikmat maka ia bersyukur, apabila ia mendapat musibah maka ia bersabar. Maka orang beriman selalu hidup dalam kebaikan-kebaikan. Itulah kiat menghadapi masalah dalam hidup. Sesungguhnya bukan masalah yang menjadi masalah, tapi sikap kita dalam menghadapi masalah itu. Mudah-mudahan bermanfaat, dan kita menjadi hamba Allah yang menakjubkan dengan kesyukuran dan kesabaran kita.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

